BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel Penelitian

Penelitian dilakukan di SMP Bina Dharma 2 Bandung beralamat di Jl. Babakan Sari I No. 131 Bandung. Populasi dalam penelitian yaitu seluruh peserta didik kelas VIII yang secara administratif terdaftar dan aktif dalam pembelajaran di SMP Bina Dharma 2 Bandung Tahun Ajaran 2015-2016 sebanyak 157 peserta didik. Teknik pengambilan sampel penelitian dilakukan dengan menggunakan teknik sampling jenuh yaitu "teknik penentuan sampel apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel" (Sugiyono, 2008:68). Peneliti memilih responden kelas VIII didasarkan pada asumsi peserta didik kelas VIII berada pada tahapan perkembangan masa remaja awal yang membutuhkan bantuan agar mampu meningkatkan proaktivitas dalam mengambil keputusan.

Jumlah seluruh anggota populasi dalam penelitian dapat dilihat pada tabel 3.1 sebagai berikut :

Tabel 3.1
Jumlah Anggota Populasi
Siswa Kelas VIII SMP Bina Dharma 2 Bandung

No.	Kelas	Anggota Populasi
1.	VIII A	33
2.	VIII B	30
3.	VIII C	33
4.	VIII D	31
5.	VIII E	30
Total		**157**

3.2 Pendekatan dan Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah pendekatan yang bersifat kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang dilakukan

dengan menggunakan pengumpulan data (teknik kuesioner atau angket dan observasi), menganalisis data dengan menggunakan perhitungan statistik (Setyosari, 2010:32). Pendekatan kuantitatif digunakan untuk mendapatkan gambaran umum mengenai proaktivitas peserta didik dengan menggunakan perhitungan statistik melalui penyebaran instrumen (angket) tentang proaktivitas.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif. Metode deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan suatu keadaan, peristiwa, objek dengan variabel-variabel yang bisa dijelaskan baik dengan angka-angka maupun kata-kata (Setyosari, 2010:32) alasan peneliti menggunakan metode deskriptif adalah karena peneliti bermaksud mendeskripsikan atau menggambarkan kondisi proaktivitas peserta didik kelas VIII di Sekolah Menengah Pertama Bina Dharma 2 Bandung tahun ajaran 2015-2016.

Berdasarkan pendekatan dan metode penelitian, maka dibuat desain penelitian sebagai acuan dalam pelaksanaan penelitian sebagaimana digambarkan pada bagan 3.1 berikut :

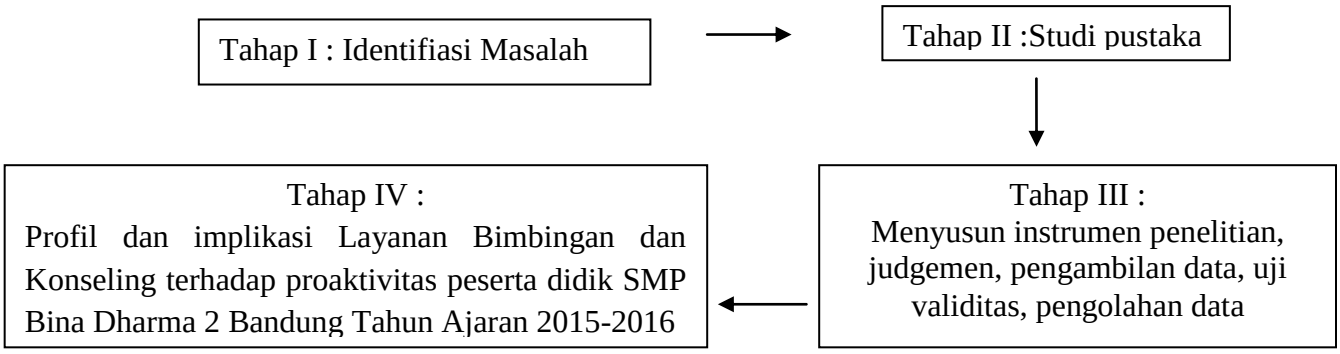

Bagan 3.1

Alur penelitian untuk mengetahui proaktivitas peserta didik

3.3 Definisi Operasiol Variabel

3.3.1 Proaktivitas

Menurut Steven Covey, (Saputra (Ed) 2010:81) proaktivitas adalah kemampuan untuk memiliki kebebasan dalam memilih respon, kemampuan mengambil inisiatif, dan kemampuan untuk bertanggung jawab. Proaktivitas adalah sumber penggerak individu untuk bertingkah laku yang berasal dari dalam diri sendiri. Individu bebas memilih respon tanpa mempedulikan pendapat dari lingkungan karena setiap individu memiliki kemampuan bertindak dan tidak menjadi sasaran tindakan. Individu bebas mengambil inisiatif untuk melakukan sesuatu namun keputusan yang diambil harus dapat dipertanggung jawabkan oleh diri sendiri. Proaktif adalah bertanggung jawab terhadap setiap keputusan yang diambil.

Proaktivitas pada penelitian yaitu kemampuan peserta didik SMP Bina Dharma 2 Bandung kelas VIII dalam memilih respon, mengambil inisiatif dan sikap bertanggungjawab dalam kehidupan sehari-hari. Secara rinci dituangkan kedalam sub aspek dan indikator sebagai berikut :

3.3.1.1 Memilih respon yaitu kebebasan yang dimiliki oleh peserta didik dalam menentukan pilihan respon dalam sebuah situasi. Aspek memilih respon memiliki sub aspek yaitu:

3.3.1.1.1 Kesadaran diri (kemampuan melihat , memikirkan, merenungkan dan menilai diri sendiri) sehingga indikator yang digunakan dalam penelitian adalah peserta didik mampu mengevaluasi perilaku diri sendiri.

3.3.1.1.2 Imajinasi (kemampuan membayangkan kemungkinan-kemungkinan baru) sehingga indikator yang digunakan dalam penelitian adalah peserta didik mampu membayangkan kemungkinan-kemungkinan yang bisa terjadi dalam merespon sesuatu.

3.3.1.1.3 Kata Hati (kesadaran batin tentang baik-buruk, benar-salah agar dapat menyelaraskan pikiran, perasaan dan tindakannya) sehingga indikator yang digunakan dalam penelitian adalah peserta didik mampu merespon sesuatu atas kesadaran batin tentang benar-salah, baik-buruk.

3.3.1.1.4 Kehendak Bebas (bertindak berdasarkan kesadaran diri tanpa pengaruh orang lain) sehingga indikator yang digunakan dalam penelitian adalah peserta didik mampu merespon melalui proses berpikir dan tanpa pengaruh lingkungan.

3.3.1.2 Mengambil inisiatif yaitu kemampuan untuk memilih jawaban terhadap suatu keadaan bahkan member kekuatan untuk menciptakan keadaan tertentu. Aspek mengambil inisiatif memiliki dua indikator yaitu:

3.3.1.2.1 Rasa ingin tahu (peserta didik memiliki perasaan tidak puas yang memacu keinginan untuk menambah pengetahuan)

3.3.1.2.2 Antisipasi (peserta didik memiliki kemampuan mengantisipasi keadaan agar terhindar dari situasi buruk yang mungkin terjadi)

3.3.1.3 Sikap bertanggung jawab yaitu kemampuan untuk menerima akibat dari suatu perbuatan dan bersedia menanggung resiko atas perbuatan tersebut tanpa menyalahkan pihak lain. Aspek mengambil inisiatif memiliki dua indikator yaitu:

3.3.1.3.1 Pengendalian situasi (Peserta didik memiliki kemampuan menguasai diri sendiri agar tidak bergantung pada lingkungan)

3.3.1.3.2 Kesediaan mengambil resiko (Peserta didik memiliki kemampuan berani menanggung konsekuensi dari setiap perbuatan yang dilakukan.)

3.4 Pengembangan Instrumen Penelitian

Data yang dibutuhkan dalam penelitian adalah profil proaktivitas peserta didik yaitu gambaran kemampuan peserta didik dalam kebebasan merespon, berinisiatif dan bertanggung jawab. Gambaran proaktivitas didapatkan dengan menggunakan instrumen kemampuan proaktivitas peserta didik.

3.4.1 Jenis Instrumen Penelitian

Instrumen yang dipergunakan dalam penelitian berupa angket tertutup. Sugiyono (2012:199) menjelaskan angket atau kueisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Jenis angket yang dipergunakan adalah angket tertutup. Riduwan (2002:27) menjelaskan angket tertutup adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa (angket berstruktur) dan responden memilih satu jawaban yang sesuai dengan karakteristik dirinya.

3.4.2 Pedoman Skoring

Instrumen penelitian proaktivitas menggunakan skala Sesuai (S), Sangat Sesuai (SS), Tidak Sesuai (TS) dan Sangat Tidak Sesuai (STS) . Instrumen menggunakan pernyataan positif dan negatif. Alternatif jawaban pada pernyataan positif dan negatif adalah sebagai berikut :

Tabel 3.2
Pola Penyekoran Setiap Alternatif Respon

Pernyataan	Skor Empat Alternatif Respon			
	SS	S	TS	STS
Positif (+)	4	3	2	1
Negatif (-)	1	2	3	4

3.4.3 Pengembangan Kisi-kisi Instrumen

Instrument yang disusun diajukan untuk mengungkap kemampuan proaktivitas peserta didik. Kisi-kisi instrument dibuat berdasarkan definisi operasional yang kemudian dijabarkan dalam bentuk pernyataan..

Tabel 3.3
Kisi-kisi Instrument Proaktivitas Peserta Didik

No	Aspek	Sub Aspek	Indikator	Pernyataan		Σ
				(+)	(-)	
1.	Memilih respon	Kesadaran diri	Peserta didik mampu mengevaluasi perilaku diri sendiri	1,2,5	3,4	5
		Imajinasi	Peserta didik mampu membayangkan kemungkinan-kemungkinan yang bisa terjadi dalam merespon sesuatu	7,8,10	6,9	5
		Kata Hati	Peserta didik mampu merespon sesuatu atas kesadaran batin tentang benar-salah, baik-buruk	13, 16	11,12, 14,15	6
		Kehendak Bebas	Peserta didik mampu merespon melalui proses berpikir dan tanpa pengaruh lingkungan.	17,18, 21	19,20	5
2.	Mengambil inisiatif		Rasa ingin tahu (peserta didik memiliki perasaan tidak puas yang memacu keinginan untuk menambah pengetahuan)	22,23, 26,28 29,30	24,25 27,31	10

			Antisipasi (peserta didik memiliki kemampuan mengantisipasi keadaan agar terhindar dari situasi buruk yang mungkin terjadi)	32,33 34	35,36 37	6
3.	Sikap bertanggung jawab		Pengendalian situasi (Peserta didik memiliki kemampuan menguasai diri sendiri agar tidak bergantung pada lingkungan)	38,42, 44,45 46	39,40, 41,43 47	10
			Kesediaan mengambil resiko (Peserta didik memiliki kemampuan berani menanggung konsekuensi dari setiap perbuatan yang dilakukan.)	48,49 52	50,51,53,54, 55	5
Jumlah						55

3.4.4 Uji Kelayakan Instrumen Penelitian

Uji kelayakan instrument dilakukan oleh para pakar dan praktisi Bimbingan dan Konseling. Tujuan menguji kelayakan instrument adalah untuk mengetahui kesesuaian pernyataan dari sisi operasional dan redaksional.

3.4.5 Uji Keterbacaan Instrumen Penelitian

Uji keterbacaan penelitian dilakukan kepada beberapa peserta didik kelas VIII SMP Bina Dharma 2 Bandung dengan tujuan mengukur sejauh mana peserta didik memahami isi instrument.

3.4.6 Uji Validitas dan Reliabilitas

3.4.6.1 Uji Validitas

Uji validitas melibatkan sampel sebanyak 157 orang peserta didik.Jenis data yang diperoleh melalui penyebaran instrumen ialah data ordinal. Pengolahan dilakukan uji korelasi menggunakan teknik korelasi *Rank Spearman* atau *Rank Order* yaitu setiap item dikorelasikan dengan skor total pada setiap aspek. Contoh, nomor item 1–21 dikorelasikan dengan skor total ke-21 item pada *probability value* (p)<0,05.

Pengolahan data menggunakan aplikasi SPSS versi 22.00. Hasil pengolahan menunjukan dari ke-55 pernyataan yang diuji validitas terdapat satu pernyataan yaitu nomor 38 menunjukkan angka validitas sebesar -0,191 pada p=0,008. Angka validitas yang ditunjukan negatif, maka nomor pernyataan tersebut dibuang atau tidak digunakan dalam penelitian ini. Hasil keseluruhan pengujian menunjukkan angka validitas pernyataan yang bergerak di antara 0,149–0,653, dengan p<0,05 sehingga ke-54 pernyataan dapat digunakan dalam penelitian dan dapat dihitung pula reliabilitasnya.

3.4.6.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas melibatkan sampel sebanyak 157 orang peserta didik. Pengujian ke-54 item dinyatakan memenuhi kriteria validitas tertentu dengan p<0,05. Pengolahan reliabilitas menggunakan pengujian skala dengan teknik Alfa Cronbach (α).

Pengolahan data menggunakan aplikasi SPSS versi 22.00. Menu analisis reliabilitas skala yang digunakan diperoleh informasi instrumen proaktivitas mempunyai angka validitas α sebesar 0,880 atau α=0,880 pada p=0,05. Merujuk pada kategorisasi Arikunto (2010, hlm. 276), α=0,880 termasuk dalam kategori derajat reliabilitas atau keterandalan yang sangat tinggi. Artinya tingkat atau derajat keterandalan atau reliabilitas instrumen proaktivitas sangat tinggi sehingga dapat digunakan dalam penelitian selanjutnya.

Secara detail, hasil pengujian validitas dan reliabilitas ini dapat dilihat pada lampiran.

3.5 Analisis Data

Data diolah dan dianalisis berdasarkan langkah-langkah berikut.

3.5.1 Verifikasi Data

Verifikasi data dilakukan dengan memeriksa kelengkapan jumlah angket yang akan disebar sebelum dan setelah pelaksanaan. Selain itu, dilakukan pemeriksaan identitas peserta didik yang dijadikan subjek penelitian yaitu nama lengkap, kelas, jenis kelamin, dan kelengkapan jawaban.

3.5.2 Skoring

Pengolahan data secara statistika diperlukan pola skor tiap penilaian sebagaimana tabel berikut ini.

Tabel 3.7
Pola Pemberian Skor Instrumen Proaktivitas

Pernyataan	Skor Pilihan Alternatif Jawaban			
	SS	S	TS	STS
Positif (+)	4	3	2	1
Negatif (-)	1	2	3	4

Sumber : (Reksoatmodjo, T.N., 2009: 198)

Penentuan konversi skor sebagai standarisasi dalam menafsirkan skor ditunjukkan untuk mengetahui makna skor yang dicapai peserta didik dalam pendistribusian responnya terhadap instrumen. Konversi skor disusun berdasarkan skor yang diperoleh jumah responden pada setiap aspek maupun skor total instrumen.

3.5.3 Konversi Skala Ordinal ke Skala Interval melalui *Method of Successive Interval*

Konversi skala bertujuan agar dapat melakukan perhitungan kecenderungan memusat berupa ‘rerata, simpangan baku’, dan kepentingan yang lainnya dengan pengujian statistik yang sesuai berupa paramaterik, sesuai

pendapat Siegel (dalam Suyuti dan Simatupang, 1996, hlm. 37). Hasil konversi ini secara detail dapat dilihat pada lampiran.

3.6 Prosedur dan Tahap Penelitian

Beberapa tahapan dalam pelaksanaan penelitian dirinci sebagai berikut.

1. Penyusunan proposal penelitian
2. Pengajuan permohonan pengangkatan dosen pembimbing
3. Pemohonan perizinan penelitian dari jurusan PPB yang merekomendasikan ke tingkat fakultas dan BAAK dan diserahkan kepada kepala sekolah yang dijadikan tempat penelitian.
4. Menyusun alat pengumpul data yang terdiri dari instrumen proaktivitas diperoleh melalui penyebaran angket kepada seluruh peserta didik kelas VIII SMP Bina Dharma 2 Bandung.
5. Melakukan uji validitas dan reabilitas.
6. Pengolahan data
7. Analisis profil proaktivitas
8. Menyusun implikasi data kemampuan proaktivitas bagi layanan bimbingan dan konseling di SMP, kesimpulan dan membuat rekomendasi.